



ANALISIS PENGARUH LINGKUNGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PGSD UNIVERSITAS NEGERI MANADO

Moses Yustus Legi^{1*}, Junita C. Makawawa², Anjas Timomor³, Brenda Sipir⁴, Jelita Ginting⁵, Ni Luh Sri Pelangi⁶, Feneranda Makahinda⁷

^{1*,2,3,4,5,6,7} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado

*Email: mosesyustuslegi@ac.unima.id, junitamakawawa@unima.ac.id, anjastimomor19@gmail.com, brendasipir5056@gmail.com, jelitagtntng@gmail.com, niluhsripelangi@gmail.com, FenerandaMakahinda@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.5109>

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi PGSD di Universitas Negeri Manado. Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto untuk mengkaji hubungan antarvariabel berdasarkan kondisi yang telah terjadi tanpa adanya perlakuan khusus dari peneliti. Seluruh mahasiswa Program Studi PGSD yang berjumlah 48 orang dijadikan subjek penelitian melalui penerapan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi terlibat sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket berbasis skala Likert yang dirancang untuk mengukur variabel lingkungan pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar mahasiswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linear sederhana guna mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Temuan tersebut dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah batas kesalahan 0,05, sehingga menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna secara statistik. Selain itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,755 mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,569 menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan teman sebaya mampu menjelaskan sebesar 56,9% variasi motivasi belajar mahasiswa, sedangkan 43,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin kondusif dan positif lingkungan pergaulan teman sebaya yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula motivasi belajar yang ditunjukkan dalam aktivitas akademiknya.

Kata Kunci: Lingkungan Pergaulan Teman Sebaya, Motivasi Belajar, Mahasiswa PGSD.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menempati posisi yang sangat strategis dalam upaya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Melalui proses pendidikan, setiap individu memperoleh kesempatan untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang dimilikinya, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun pembentukan sikap dan karakter. Selain berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, pendidikan juga berperan dalam mempersiapkan individu agar mampu beradaptasi, mengambil keputusan, serta menghadapi berbagai dinamika dan tantangan yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa dituntut untuk mampu mengembangkan kemampuan akademik dan nonakademik secara optimal guna mempersiapkan diri menjadi tenaga profesional yang kompeten di bidangnya (Valentino, 2025). Keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh kapasitas intelektual yang dimilikinya, melainkan juga dipengaruhi oleh beragam faktor yang berperan dalam menunjang proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mencakup aspek



internal yang berasal dari diri mahasiswa, seperti minat, motivasi, dan kesiapan belajar, serta aspek eksternal yang bersumber dari lingkungan sosial, keluarga, maupun lingkungan akademik yang mengelilinginya. Dengan demikian, pencapaian hasil belajar merupakan hasil interaksi yang kompleks antara potensi individu dan berbagai kondisi lingkungan yang mendukung proses pendidikan.

Salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar dapat dipahami sebagai keseluruhan kekuatan pendorong yang berasal dari dalam diri individu yang mampu membangkitkan, mempertahankan, dan mengarahkan aktivitas belajar menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Kamila, 2020). Keberadaan motivasi berperan penting dalam menentukan intensitas keterlibatan seseorang dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi umumnya menunjukkan komitmen yang kuat terhadap kegiatan akademik, tercermin dari keseriusannya dalam mengikuti perkuliahan, partisipasi aktif dalam diskusi, tingginya rasa ingin tahu, serta kemauan untuk menyelesaikan berbagai tugas akademik secara optimal. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat motivasi belajar yang rendah cenderung memperlihatkan keterlibatan yang minim dalam proses pembelajaran, kurang menunjukkan antusiasme terhadap aktivitas akademik, serta lebih mudah mengalami penurunan semangat ketika dihadapkan pada berbagai hambatan dan tantangan dalam belajar.

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas proses dan hasil belajar mahasiswa. Tingginya motivasi belajar akan mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan prestasi akademik. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan tinggi. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu dipahami berbagai faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

Secara umum, faktor yang memengaruhi motivasi belajar dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, bakat, kemampuan, kondisi fisik, serta kondisi psikologis individu. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan kampus, fasilitas belajar, dosen, serta lingkungan pergaulan teman sebaya. Di antara berbagai faktor eksternal tersebut, lingkungan pergaulan teman sebaya merupakan faktor yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap kehidupan mahasiswa karena sebagian besar waktu mahasiswa dihabiskan bersama teman-temannya, baik dalam kegiatan akademik maupun social (Samsudin, 2020).

Teman sebaya merupakan individu yang memiliki tingkat usia, perkembangan, dan status sosial yang relatif sama. Dalam kehidupan mahasiswa, teman sebaya memiliki peran yang sangat penting karena menjadi tempat berbagi pengalaman, bertukar pikiran, memperoleh dukungan sosial, serta membangun hubungan interpersonal. Interaksi yang terjadi dalam kelompok teman sebaya dapat membentuk pola perilaku, cara berpikir, sikap, dan kebiasaan yang pada akhirnya memengaruhi aktivitas belajar mahasiswa (Nasution, 2025). Oleh sebab itu, lingkungan pergaulan teman sebaya dapat menjadi faktor yang mendukung maupun menghambat motivasi belajar.

Lingkungan pergaulan teman sebaya yang positif dapat memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan akademik mahasiswa. Mahasiswa yang berada dalam lingkungan pergaulan yang mendukung kegiatan belajar cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi. Mereka saling memberikan motivasi, berbagi informasi terkait perkuliahan, berdiskusi mengenai materi pembelajaran, serta bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik (Santoso, 2023). Kondisi tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dan berprestasi dalam kegiatan akademik.

Sebaliknya, lingkungan pergaulan teman sebaya yang kurang baik dapat memberikan dampak negatif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Pergaulan yang lebih mengutamakan aktivitas di luar akademik, kurang menghargai pentingnya pendidikan, serta memiliki kebiasaan belajar yang rendah dapat memengaruhi mahasiswa untuk bersikap kurang disiplin dalam belajar. Akibatnya, mahasiswa menjadi kurang fokus terhadap kegiatan perkuliahan, sering menunda penyelesaian tugas, serta menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Oleh karena itu, kualitas lingkungan pergaulan teman sebaya menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar



mahasiswa.

Pada jenjang perguruan tinggi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting. Mahasiswa PGSD dipersiapkan untuk menjadi calon pendidik yang profesional dan mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik di sekolah dasar. Untuk mencapai kompetensi tersebut, mahasiswa dituntut untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi agar mampu mengikuti berbagai kegiatan akademik, memahami materi perkuliahan secara mendalam, serta mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang dibutuhkan sebagai seorang guru.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada mahasiswa Program Studi PGSD, ditemukan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa masih bervariasi. Sebagian mahasiswa menunjukkan motivasi belajar yang tinggi yang ditandai dengan keaktifan dalam mengikuti perkuliahan, partisipasi dalam diskusi kelas, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas akademik. Namun demikian, masih terdapat mahasiswa yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah, seperti kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, sering menunda pengerjaan tugas, serta kurang memanfaatkan waktu belajar secara optimal.

Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa pola pergaulan mahasiswa juga beragam. Sebagian mahasiswa berada dalam lingkungan pergaulan yang mendukung kegiatan akademik, seperti aktif berdiskusi mengenai materi kuliah, saling berbagi informasi pembelajaran, dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas. Namun, terdapat pula mahasiswa yang lebih banyak terlibat dalam aktivitas nonakademik sehingga kurang memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar. Perbedaan kondisi lingkungan pergaulan tersebut diduga turut memengaruhi tingkat motivasi belajar mahasiswa.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar mahasiswa. Semakin positif lingkungan pergaulan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar kemungkinan mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, lingkungan pergaulan yang kurang mendukung dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat memberikan gambaran secara empiris mengenai pengaruh lingkungan pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Penelitian mengenai lingkungan pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar penting dilakukan karena hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa, dosen, maupun program studi dalam menciptakan lingkungan akademik yang lebih kondusif. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan berbagai strategi pembelajaran dan program pembinaan kemahasiswaan yang lebih efektif. Upaya tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan akademik yang lebih kondusif, mendorong peningkatan motivasi belajar, serta mendukung pencapaian kualitas akademik mahasiswa secara lebih optimal.

Berangkat dari berbagai permasalahan dan kajian yang telah diuraikan pada bagian latar belakang, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Lingkungan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD.”** Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh lingkungan pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi PGSD, sekaligus mengidentifikasi tingkat signifikansi hubungan antara kedua variabel tersebut dalam konteks pendidikan tinggi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan dikategorikan ke dalam penelitian *ex post facto*. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada pengungkapan hubungan pengaruh antarvariabel berdasarkan fakta yang telah terjadi tanpa adanya intervensi, perlakuan, ataupun manipulasi yang dilakukan peneliti terhadap objek yang diteliti (Darmawan, 2023). Melalui pendekatan ini, penelitian diarahkan untuk memperoleh gambaran



empiris mengenai kontribusi lingkungan pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Kegiatan penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester genap Tahun Akademik 2025/2026 dengan melibatkan mahasiswa sebagai subjek penelitian yang sesuai dengan karakteristik variabel yang dikaji.

Keseluruhan mahasiswa Program Studi PGSD yang berjumlah 48 orang ditetapkan sebagai populasi penelitian. Mengingat jumlah populasi yang relatif terbatas, peneliti tidak melakukan penarikan sampel secara khusus, melainkan menggunakan teknik sampling jenuh atau total sampling. Dengan teknik tersebut, seluruh anggota populasi dijadikan responden sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 mahasiswa.

Variabel yang diteliti terdiri atas lingkungan pergaulan teman sebaya sebagai variabel independen (X) dan motivasi belajar sebagai variabel dependen (Y). Lingkungan pergaulan teman sebaya dipahami sebagai keseluruhan bentuk interaksi sosial yang terjadi di antara mahasiswa dengan kelompok teman seusianya yang berpotensi memengaruhi pola pikir, sikap, perilaku, serta aktivitas akademik. Sementara itu, motivasi belajar dimaknai sebagai keseluruhan daya penggerak yang berasal dari faktor internal maupun eksternal yang mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan keterlibatan individu dalam aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran instrumen angket yang disusun berdasarkan indikator-indikator pada masing-masing variabel. Instrumen tersebut menggunakan skala Likert empat kategori jawaban yang terdiri atas Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pada butir pernyataan positif, skor diberikan secara berurutan dari nilai tertinggi hingga terendah, yaitu 4, 3, 2, dan 1. Sebaliknya, untuk pernyataan negatif, pemberian skor dilakukan dengan pola pembalikan skor.

Sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu melalui tahapan pengujian kualitas instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk memastikan kemampuan setiap butir instrumen dalam merepresentasikan variabel yang diukur secara akurat, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk menguji tingkat konsistensi instrumen dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya.

Analisis data dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi variabel penelitian melalui penyajian nilai rata-rata, persentase, skor maksimum, dan skor minimum. Adapun statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian serta menarik kesimpulan berdasarkan data empiris yang diperoleh dari responden.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui serangkaian uji prasyarat yang mencakup uji normalitas dan uji linearitas. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang dipersyaratkan dalam analisis parametrik. Setelah seluruh persyaratan terpenuhi, pengujian hipotesis dilaksanakan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment dan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak statistik.

Analisis korelasi Pearson Product Moment dimanfaatkan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara lingkungan pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar mahasiswa. Selanjutnya, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengidentifikasi besarnya pengaruh yang diberikan oleh lingkungan pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dasar pengambilan keputusan statistik mengacu pada taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada 0,05, maka hipotesis alternatif (H_1) dinyatakan diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan lingkungan pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Negeri Manado. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05, maka hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi PGSD di Universitas Negeri Manado. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada 48 mahasiswa yang menjadi responden penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh lingkungan pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hasil analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Sig.
Konstanta	8,266	-
Lingkungan Pergaulan Teman Sebaya (X)	0,739	0,000

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 1, diperoleh nilai konstanta sebesar 8,266, sedangkan koefisien regresi untuk variabel lingkungan pergaulan teman sebaya tercatat sebesar 0,739. Berdasarkan nilai tersebut, model persamaan regresi yang terbentuk dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 8.266 + 0.739X$$

Model persamaan regresi tersebut mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit pada variabel lingkungan pergaulan teman sebaya diproyeksikan akan diikuti oleh peningkatan motivasi belajar mahasiswa sebesar 0,739 unit. Nilai koefisien regresi yang bertanda positif mengisyaratkan adanya hubungan yang searah antara kedua variabel, sehingga semakin baik kualitas lingkungan pergaulan teman sebaya, semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar mahasiswa. Dengan kata lain, lingkungan pergaulan teman sebaya memberikan kontribusi positif terhadap penguatan motivasi belajar mahasiswa. Adapun hasil analisis mengenai besarnya kontribusi pengaruh variabel tersebut terhadap motivasi belajar selanjutnya dapat diamati melalui nilai koefisien determinasi yang tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Koefisien Determinasi

R	R Square
0,755	0,569

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 2, diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,755. Angka tersebut mengindikasikan adanya keterkaitan yang kuat antara lingkungan pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, perubahan yang terjadi pada kualitas lingkungan pergaulan teman sebaya cenderung diikuti oleh perubahan pada tingkat motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, hasil analisis menghasilkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,569 atau 56,9%.

Besaran koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variasi motivasi belajar mahasiswa Program Studi PGSD dapat dijelaskan oleh lingkungan pergaulan teman sebaya sebesar 56,9%. Sementara itu, proporsi sebesar 43,1% lainnya berasal dari pengaruh berbagai variabel di luar model penelitian yang tidak dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah batas probabilitas 0,05. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa hipotesis alternatif (H_1) memperoleh dukungan dan dapat diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) tidak memperoleh dukungan empiris sehingga dinyatakan ditolak. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa lingkungan pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh yang bersifat positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi PGSD di Universitas Negeri Manado. Temuan tersebut sekaligus mengonfirmasi bahwa lingkungan sosial yang terbentuk melalui interaksi dengan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang berkontribusi dalam pembentukan dan penguatan motivasi belajar mahasiswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian, terungkap bahwa lingkungan pergaulan teman sebaya memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi PGSD di Universitas Negeri Manado. Fakta tersebut dibuktikan melalui hasil pengujian regresi linear



sederhana yang memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Di samping itu, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,755 yang mengindikasikan bahwa tingkat hubungan antara lingkungan pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar termasuk dalam kategori kuat. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,569 mengandung makna bahwa lingkungan pergaulan teman sebaya menyumbang pengaruh sebesar 56,9% terhadap motivasi belajar mahasiswa, sedangkan 43,1% sisanya dipengaruhi oleh berbagai variabel lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa lingkungan pergaulan teman sebaya menempati posisi yang cukup strategis dalam proses pembentukan motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang berinteraksi dalam lingkungan pergaulan yang konstruktif dan kondusif cenderung menunjukkan tingkat antusiasme serta dorongan belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berada dalam lingkungan sosial yang kurang memberikan dukungan terhadap aktivitas akademik. Lingkungan pergaulan yang positif dapat tercermin melalui kebiasaan berdiskusi mengenai materi perkuliahan, saling membantu dalam menyelesaikan tugas, berbagi informasi akademik, serta memberikan dukungan dan motivasi untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Lingkungan teman sebaya merupakan salah satu bentuk lingkungan sosial yang berada dalam interaksi paling intens dengan mahasiswa. Pada masa perkuliahan, mahasiswa lebih banyak berinteraksi dengan teman-temannya dibandingkan dengan lingkungan lainnya. Intensitas interaksi yang tinggi tersebut menyebabkan mahasiswa cenderung menerima pengaruh dari kelompok pergaulannya (Rahmadani, 2019). Ketika mahasiswa berada dalam kelompok yang memiliki orientasi terhadap prestasi dan kegiatan akademik, maka mahasiswa akan terdorong untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik. Sebaliknya, apabila mahasiswa berada dalam kelompok yang kurang memperhatikan kegiatan akademik, maka motivasi belajar mahasiswa juga dapat mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan pandangan Slameto (Sahertian, 2020) yang menjelaskan bahwa lingkungan sosial, termasuk kelompok teman sebaya, merupakan salah satu faktor eksternal yang berkontribusi terhadap proses maupun hasil belajar individu. Lingkungan sosial yang kondusif cenderung memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas pembelajaran, sementara lingkungan yang kurang mendukung berpotensi menjadi faktor penghambat dalam pencapaian tujuan belajar. Dalam penelitian ini, mahasiswa yang mendapatkan dukungan dari lingkungan teman sebaya memperlihatkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan perkuliahan serta menyelesaikan berbagai tuntutan akademik yang diberikan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura melalui teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*). Bandura (Simorangkir, 2020), menjelaskan bahwa perilaku individu dapat terbentuk melalui proses pengamatan, peniruan, dan interaksi dengan lingkungan sosial. Mahasiswa yang berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan cenderung meniru perilaku tersebut. Melalui proses interaksi yang berlangsung secara terus-menerus, mahasiswa dapat mengembangkan sikap positif terhadap belajar sehingga motivasi belajarnya meningkat.

Selanjutnya, temuan penelitian ini memperlihatkan kesesuaian dengan pandangan Uno (Sarnoto, 2019) yang mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal yang mampu membangkitkan gairah individu dalam kegiatan belajar. Salah satu unsur eksternal yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar adalah lingkungan sosial yang memberikan dukungan positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan teman sebaya menjadi salah satu faktor eksternal yang memiliki kontribusi dalam mendorong mahasiswa untuk menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi serta berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Besarnya kontribusi lingkungan pergaulan teman sebaya yang mencapai 56,9% mengindikasikan bahwa aspek sosial memiliki peranan yang cukup dominan dalam memengaruhi tingkat motivasi belajar mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan motivasi belajar mahasiswa tidak hanya dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran oleh dosen,



tetapi juga melalui penciptaan lingkungan sosial yang kondusif di kalangan mahasiswa. Interaksi yang positif antar mahasiswa dapat menjadi sarana untuk membangun budaya akademik yang mendukung keberhasilan belajar.

Di lingkungan Program Studi PGSD, interaksi antarmahasiswa sangat penting karena sebagian besar kegiatan perkuliahan menuntut kerja sama, diskusi kelompok, presentasi, dan kegiatan praktik lapangan. Kondisi tersebut memungkinkan mahasiswa untuk saling memberikan pengaruh dalam berbagai aspek, termasuk motivasi belajar. Oleh karena itu, lingkungan pergaulan yang positif perlu terus dikembangkan melalui berbagai kegiatan akademik maupun organisasi kemahasiswaan yang dapat meningkatkan kerja sama, solidaritas, dan semangat belajar mahasiswa.

Berdasarkan temuan penelitian serta berbagai landasan teoretis yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa lingkungan pergaulan teman sebaya merupakan salah satu determinan yang berperan penting dalam memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Semakin kondusif dan berkualitas interaksi yang terjalin dalam lingkungan pergaulan teman sebaya, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar yang ditunjukkan oleh mahasiswa. Sebaliknya, lingkungan pergaulan yang kurang mendukung kegiatan akademik dapat menghambat perkembangan motivasi belajar mahasiswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan penguatan terhadap berbagai kajian teoretis yang menjelaskan bahwa lingkungan sosial, terutama kelompok teman sebaya, merupakan faktor yang memiliki kontribusi penting dalam pembentukan motivasi belajar. Atas dasar temuan tersebut, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh lingkungan pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi PGSD di Universitas Negeri Manado dinyatakan dapat diterima. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa keberadaan lingkungan pergaulan yang kondusif dan konstruktif dapat dijadikan sebagai salah satu upaya strategis dalam mendorong peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, terciptanya interaksi sosial yang positif di antara teman sebaya berpotensi memberikan dukungan terhadap pencapaian prestasi serta keberhasilan akademik mahasiswa secara lebih optimal.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, ditemukan bahwa motivasi belajar mahasiswa PGSD Universitas Negeri Manado tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sosial yang terbentuk dalam pergaulan teman sebaya. Pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa variabel lingkungan pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh yang nyata terhadap motivasi belajar, yang dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 atau berada di bawah tingkat kesalahan yang ditetapkan sebesar 0,05. Kekuatan hubungan antara kedua variabel juga tergolong tinggi, sebagaimana tercermin dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,755. Sementara itu, hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan angka 0,569, yang mengandung makna bahwa 56,9% perubahan atau variasi motivasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh kondisi lingkungan pergaulan teman sebaya, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan teman sebaya yang mampu memberikan dukungan, dorongan, serta suasana interaksi yang kondusif berkontribusi dalam meningkatkan semangat dan motivasi mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Oleh sebab itu, semakin baik kualitas lingkungan pergaulan yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula peluang tumbuhnya motivasi belajar yang tinggi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, H., Kalsum, U., Mizani, H., & Hermina, D. (2023). Konsep Penelitian Casual-Comparative (Ex Post Facto Research). *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(6), 1431-1445.
- Kamila, A. (2020). Peran perempuan sebagai garda terdepan dalam keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar anak ditengah pandemi covid 19. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 1(2), 75-83.
- Nasution, F. R. (2025). *Peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian yang baik Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2020 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN*



- Syahada Padangsidimpuan* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
- Rahmadani, K. (2019). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Smartphone Dengan Interaksi Sosial Teman Sebaya Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.
- Samsudin, M. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi belajar. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 162-186.
- Santoso, J. (2023). Mengatasi Tantangan Keterlibatan Mahasiswa: Strategi Efektif untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menarik. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), 469-478.
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Sahertian, P. (2020). Lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 14(1), 7-14.
- Simorangkir, H. C. G. (2020). *Faktor-Faktor Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Teknik di Universitas Medan Area* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Valentino, N. V. (2025). *Pengaruh Keterlibatan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Kemampuan Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Ivet Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Ivet).